

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS II
SDN 01/IV KOTA JAMBI**

Miranti Joydiana
Universitas Jambi
mirantidiana3@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve language learning outcomes Indonesia through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) learning model. This type of research is classroom action research using two cycles with the research subject of class II D SD Negeri 01/IV Jambi City students academic year 2022/2023 with a total of 23 people. Data collection technique using test and observation techniques. Research instrument using items and observation sheets. The data analysis technique used is comparative descriptive. Based on the results of the study showed that the results learn Indonesian based on the presentation of pre-cycle learning mastery, cycle 1 and cycle 2 by (47%); (65%); (86%). Thus application The Project Based Learning (PjBL) model can improve learning outcomes Indonesian for students in class II D SD Negeri 01/IV Jambi City through the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model.

Keywords: Project-Based Learning, Learning Outcomes, Indonesian

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerpaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus dengan subjek penelitian peserta didik kelas II D SD Negeri 01/IV Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan observasi. Instrumen penelitian dengan menggunakan butir soal dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan presentasi ketuntasan belajar pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 sebesar (47%); (65%); (86%). Dengan demikian penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II D SD Negeri 01/IV Kota Jambi melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Kata Kunci: Project Based Learning, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

Kata Kunci: Project Based Learning, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

disebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana agar tercipta kondisi dan suasana belajar yang aktif sehingga

pembelajaran mampu mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kecakapan, keterampilan, berakhlak mulia, cerdas, dan cakap dalam spritual keagamaan. Pendidikan tidak hanya sekedar teori, namun pendidikan adalah proses menjadikan peserta didik menjadi tahu, mempunyai kemampuan, mengetahui kebenaran, berakhlak, dan terampil.

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertugas untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, menilai, mengevaluasi, melatih, serta membimbing peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan jalur pendidikan formal lainnya. Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien (Mamonto dan Yendra, 2020:14). Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk

merencanakan dan merancang pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di kurikulum merdeka. Pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari karena bahasa mempunyai peran inti pada berkembangnya kemampuan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik serta menjadi pendukung atau menambah suatu peluang keberhasilan ketika belajar segala bidang studi (Maulida, 2022:27). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar merupakan upaya dalam meningkatkan pengembangan sumber daya manusia yang menjadi landasan bagi Pendidikan selanjutnya. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak selalu berjalan lancar, akan ada hambatan-hambatan maupun kesulitan yang akan dihadapi oleh guru dalam mengajar maupun kesulitan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 01/IV Kota Jambi masih banyak hasil belajar (pengetahuan) peserta didik yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama proses

pembelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan masih terlihat konvensional dengan menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan penugasan individu. Sehingga, hanya beberapa peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa terdapat tiga peserta didik yang belum bisa membaca, dan satu peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih dari guru. Oleh karena itu, guru harus terampil dalam memilih strategi, media, metode dan model pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan strategi, media, metode dan model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran lebih optimal.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya peranan guru untuk melakukan perbaikan cara belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Menurut Nurhasanah and Sobandi (2016) menyampaikan bahwa hasil belajar adalah cerminan dari sesuatu yang telah diketahui serta dipelajari. Jadi, kemampuan kognitif siswa dapat dipandang sebagai sesuatu yang

diperoleh dari apa yang siswa upayakan. Karena luasnya cakupan materi dan tuntutan kurikulum dimana harus melibatkan peserta didik dalam proses pemerolehan ilmu pengetahuan secara mandiri. Dengan kata lain hasil belajar yang diharapkan yakni dapat dipandang sebagai perolehan apa yang sudah diupayakan oleh peserta didik, dan salah satu upaya strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model Project Based Learning.

Menurut Sulistiyani (2018) model pembelajaran Project based learning (PJBL) yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memfokuskan pada aktivitas peserta didik yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan SK, KD kurikulum. Nurhadiyati, Rusdinal, and Fitria (2020) menyampaikan bahwa model Project Based Learning merupakan model pembelajaran inovatif dengan melibatkan peran peserta didik secara aktif untuk

mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki secara mandiri melalui mediasi teman sebayanya didalam suatu kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek yang telah dirancang oleh guru. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk berkarya secara pribadi ataupun berkelompok, yang dalam pembelajaran terpusat pada peserta didik dan tentu dapat menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Sekar Dwi Ardianti, Savitri Wanabuliandari (2017) Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk. Dimana guru diberi kesempatan untuk mengelola pembelajaran dengan menghasilkan produk dan membuat susunan jadwal pembuatan produk, guru memberikan pertanyaan secara mendasar dari produk yang akan dibuat dan memonitoring perkembangan produk yang dibuat peserta didik serta menguji produk yang dihasilkan.

Model pembelajaran Project Based Learning ini makin lebih memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam

pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya tidak/kurang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk lebih terampil dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya pembelajaran maka efektivitas pembelajaran dan hasil belajar harus ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif seperti model pembelajaran berbasis proyek.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning menurut Elvina (2019) yaitu: 1) Penentuan proyek: Pada langkah ini, peserta didik menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih atau menentukan proyek yang akan dikerjakan secara berkelompok maupun mandiri. Untuk proyek jangka pendek (satu kali pertemuan) penentuan proyek dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan guna memancing peserta didik untuk memikirkan proyek apa yang akan dibuat. 2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek: Pada langkah ini, peserta

didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, perencanaan/persiapan alat dan bahan yang akan digunakan. 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek: Pada langkah ini, peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya beserta jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tahap demi tahap.

Langkah ini dilanjutkan dengan mengkonsultasikan jadwal kegiatan yang telah dibuat kepada guru. Untuk proyek jangka pendek (diselesaikan dalam satu kali pembelajaran/pertemuan), jangka waktu tahapan penyelesaian proyek tidak perlu ditentukan untuk setiap langkah penyelesaian hanya menentukan timeline dan deadline saja. 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru: Pada langkah ini, peserta didik menerapkan rancangan proyek yang telah dibuat untuk menghasilkan sebuah produk atau menyelesaikan sebuah proyek. Peserta didik melaporkan kemajuan proyek yang mereka lakukan kepada guru. 5) Penyusunan laporan dan

presentasi/ publikasi proyek: Pada langkah ini, hasil proyek yang telah dibuat, baik itu berupa produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada teman-teman dan guru. Peserta didik mendapatkan penilaian dari guru. 6) Evaluasi proses dan hasil proyek: Pada langkah ini, guru dan peserta didik pada akhir pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek.

Kelebihan model Project Based Learning (PjBL) adalah: (1) menumbuhkan kemandirian siswa, (2) memiliki tanggung jawab yang besar untuk pembelajaran mereka sendiri, (3) mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah, (4) memperluas akses untuk belajar (Azizah dan Wardani, 2019:197). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas II D di SD Negeri 01/IV Kota Jambi.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Ii SDN 01/IV Kota Jambi”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan jenis penelitian yang pada umumnya digunakan untuk memecahkan masalah atau dengan kata lain sebagai cara perbaikan yang bersifat reflektif dan kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas II dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II D dengan jumlah 23 peserta didik. Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas II D SD Negeri 01/IV Kota Jambi yang terletak di Jl. Maria Walanda Maramis, No.190, Sulajanda, Kec. Jambi Timur. Kota Jambi, Jambi 36123. Waktu penelitian ini dilakukan 14 Februari 2023 sampai dengan 15 Maret 2023.

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes dan observasi. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik kelas II D

mengenai materi Bahasa Indonesia puisi dan brosur pada saat sebelum penelitian, pelaksanaan penelitian dan sesudah penelitian. Sedangkan pada kegiatan observasi terdapat pedoman sebagai instrument pengamatan. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang akurat dalam pengamatan. Selain itu lembar observasi digunakan sebagai monitoring dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Dari hasil tes, guru dapat mengambil keputusan terhadap kemampuan dan pemahaman siswa mengalami kemajuan atau tidak pada setiap siklusnya.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Deskriptif komparatif adalah membandingkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki, pada siklus berikutnya

dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor. Tol ak ukur dalam keberhasilan dalam penelitian ini dapat diukur dengan inikator presentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia ranah kognitif mencapai KKM 70.

Ketuntasan belajar siswa ranah kognitif dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Puisi pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dimana diperoleh bahwasanya analisis data setelah melakukan perbaikan pada siklus 1 menggunakan model Project Based Learning (PjBL) mengalami peningkatan. Berikut adalah tabel hasil dari ketuntasan peserta didik belajar Bahasa Indonesia materi puisi:

Tabel 1 Distribusi ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siklus 1

N o	Nilai KKM	Frekue nsi	Present ase	Keteran gan
1	≥ 70	15	65%	Tuntas

2	≤ 70	8	35%	Tidak Tuntas
Jumlah		23	100%	
Nilai maksim um			95	
Nilai minimu m			45	
Rata- rata			75	

Berdasarkan tabel di atas, dimana terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari 23 peserta didik yang mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran terdapat 15 peserta didik (65%) tuntas atau yang mampu mencapai KKM 70 dan 8 peserta didik (35%) tidak tuntas atau masih berada di bawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 95 dan nilai yang terendah adalah 45 dengan nilai rata-rata kelas 75.

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Brosur pada Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran siklus II menggunakan model *project based learning* (PjBL), dimana adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik, jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus dan siklus 1. Berikut adalah tabel yang membahas

mengenai hasil siklus 2 ntuk lebih rinci yaitu:

Tabel 2 Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus 2

N o	Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 70	20	86%	Tuntas
2	≤ 70	3	13%	Tidak Tuntas
Jumlah		23	100%	
Nilai maksimum			100	
Nilai minimum			60	
Rata-rata			85	

Berdasarkan tabel diatas dimana dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada peserta didik diketahui bahwasanya dari 23 peserta didik yang mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran terdapat 20 peserta didik yang tuntas (86%) mencapai KKM 70 dan terdapat 3 peserta didik (13%) yang tidak tuntas mencapai KKM 70. Nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 100 sedangkan nilai yang terendah adalah 60 dengan nilai rata-rata kelas 85.

Analisis Komparatif

Berdasarkan hasil analisi hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dimana analisis menggunakan data hasil kuantitas hasil belajar dari pra siklus, siklus 1,

dan siklus 2. Berikut adalah tabel yang membahas mengenai rincian analisis komparatif:

Tabel 3 Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Puisi dan Brosur Kelas II D SD Negeri 01/IV Kota Jambi

N o	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	1	47	1	65	2	86
		1	%	5	%	0	%
2	Tidak Tuntas	1	53	8	35	3	13
		2	%		%		%
Maksimum		85		95		100	
Minimum		40		45		60	
Rata-rata		60		75		85	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwasanya setelah melakukan perbaikan pembelajaran dnegan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas II D SD Negeri 01/IV Kota Jambi. Pada pra siklus dimana terdapat 11 peserta didik yang tuntas atau mampu mencapai KKM dengan presentase 47%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik dengan presentase 53% dan nilai tertinggi pada pra siklus adalah 85 dan nilai yang terendah adalah 40 dnegan nilai rata-rata kelas adalah 60. Setelah

melakukan perbaikan pada siklus 1 dimana terjadi peningkatan hasil belajar yaitu 15 peserta didik yang tuntas atau mampu mencapai KKM dengan presentase nilai 65% dan 8 peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mampu mencapai KKM dengan presentase 35 % dan nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 95 dan nilai terendah adalah 45 dengan nilai rata-rata kelas 75. Hasil dari perbaikan siklus 1 belum mencapai indikator pencapaian yakni 80% ketuntasan, dengan demikian dilakukan kembali perbaikan pada siklus 2. Setelah pelaksanaan siklus 2 terjadi dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu sebanyak 20 yang tuntas atau mampu mencapai KKM dengan presentase 86% dan 3 peserta didik tidak tuntas atau tidak mampu mencapai KKM dengan presentase 13%. Nilai tertinggi dari siklus 2 adalah 100 dan nilai yang terendah adalah 60 dengan rata-rata kelas adalah 85.

Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari hasil analisis ketuntasan pra siklus sampai siklus II dimana pada pra siklus belum menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Berdasarkan pemaparan di atas, dimana perbaikan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dikatakan berhasil dikarenakan pada siklus 2 memperoleh hasil presentasi ketuntasan peserta didik dalam belajar yaitu 86% dan telah mencapai indikator pencapaian yang telah direncanakan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya dkk (2018) dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya peningkatan hasil belajar dan kreatifitas dapat diupayakan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada peserta didik kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nisah dkk (2021) dengan judul keefektifan model *project based learning* (PjBL) terhadap peningkatan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan model *Project Based Learning* mampu

memperbaiki proses dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 2 Tahunan di masa pandemi.

Berdasarkan demikian dapat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi puisi dan brosur dengan menerapkan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di setiap pelaksanaan siklus mengalami peningkatan, yaitu 1) sebelum melakukan tindakan, di mana terdapat terdapat 11 peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 47%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 53%; 2) siklus I yang mana di mulai tindakan diperoleh 15 peserta didik yang termasuk ke dalam kategori tuntas dengan persentase 65% dan 8 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 35%; dan 3) siklus II di peroleh hasil 20 peserta didik yang tuntas dengan persentase 86% dan 3 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 13% yang mana pada siklus II ini sudah termasuk kedalam indikator. Jadi indikator kinerja sudah tercapai sehingga tidak dilanjutkannya siklus berikutnya

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dimana dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan mode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi dan brosur pada kelas II D SD Negeri 01/IV Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat di buktikan dengan perolehan nilai hasil belajar matematika peserta didik setelah di berikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi puisi dan brosur pada peserta didik dapat dilihat dari sebelum tindakan yaitu pada pra siklus hanya terdapat terdapat 11 peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 47%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 53%; 2) siklus I yang mana di mulai tindakan diperoleh 15 peserta didik yang termasuk ke dalam kategori tuntas dengan persentase 65% dan 8 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 35%; dan 3) siklus II di peroleh hasil 20 peserta didik yang tuntas dengan persentase 86% dan 3 peserta didik

yang tidak tuntas dengan persentase 13%. Dengan demikian dalam penggunaan langkah-langkah model Project Based Learning (PjBL) pada peserta didik kelas II D SD Negeri 01/IV Kota Jambi sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disarankan kepada guru bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemecahan masalah pembelajaran pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvina, M., & Ahmad, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pecahan Senilai Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(11).
- Mamonto dan Yendra. (2020). Pandemi Covid-19: Strategi Pembelajaran Guru Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Yapis Jayapura. *Jurnal G_Literasi*, Vol 1, No. 1, Oktober 2020.
- Maulida, R., Zzulfa, Z., & Hasyim, I. (2022, December). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. In Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa) (Vol. 4, No. 1).
- Nisah, N., Widiyono, A., Milkhaturohman, M., & Lailiyah, N. N. (2021). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2).
- Nurhadiyati, Alghaniy, Rusdinal Rusdinal, and Yanti Fitria. 2021. "Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1):327–33
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. 2016. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." 1(1):128–35.
- Nurul'Azizah, A., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 194-204.

PPRI No. 57 Tahun 2021 tentang
Standar Nasional Pendidikan.

Sekar Dwi Ardianti, Savitri
Wanabuliandari, dan Susilo
Rahardjo. 2017. "Peningkatan
Perilaku Peduli Lingkungan Dan
Tanggung Jawab Siswa Melalui
Model." *Jurnal Ilmiah*
"PENDIDIKAN DASAR" IV(1):1–
7

Sulistiyani, B. D. Penerapan Model
Pembelajaran Project Based
Learning untuk Meningkatkan
Hasil Belajar IPA pada Siswa
Kelas V. In *Social, Humanities,*
and Educational Studies
(SHES): Conference Series (Vol.
3, No. 4, pp. 422-428).

Surya, A. P., Relmasira, S. C., &
Hardini, A. T. A. (2018).
Penerapan model pembelajaran
project based learning (PjBL)
untuk meningkatkan hasil belajar
dan kreatifitas siswa kelas III SD
Negeri Sidorejo Lor 01
Salatiga. *Jurnal Pesona*
Dasar, 6(1).

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005
tentang Guru dan Dosen.